

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan implementasi dari rumusan tujuan negara yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kecerdasan memiliki hubungan yang amat erat dan memiliki benang merah dengan implementasi dalam sistem pendidikan nasional.¹ Dalam agama Islam juga disebutkan bahwa siapa saja orang yang berilmu atau berpendidikan maka Allah akan meninggikan derajat mereka. Sesuai dengan dalil Q.S Al-Mujadalah Ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

Pendidikan itu sendiri merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembinaan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah, yang berlangsung sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²Jadi, pendidikan memiliki peran yang penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa dan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik.Kualitas Sumber Daya.

¹Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004), hal.10

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

Manusia dalam suatu negara ataupun daerah, tidak lepas dari peran pendidikan juga.

Tujuan pendidikan tidak jauh berbeda dengan tujuan hidup. Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan sekelompok sosial.⁴ Jadi setiap manusia menjalankan fitrahnya masing-masing dan sesuai porsi mereka masing-masing

Sedangkan tujuan pendidikan nasional kita berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.⁵

Pada hakikatnya, pendidikan itu mengarah pada tiga ranah aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pendidikan tentu tidak hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik saja, namun juga aspek afektif. Aspek afektif dapat meningkatkan karakter-karakter yang ada dalam diri masing-masing siswa. Jadi cerdas secara intelektual memang penting, namun jika kecerdasan tersebut harus juga diimbangi dengan karakter-karakter yang baik. Jika tidak diimbangi dengan karakter yang baik dari seseorang, maka kelak kecerdasan

⁴Binti Maunah, hal. 1

⁵M. Sukarjdo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 13

seseorang tersebut malah akan membahayakan dirinya sendiri bahkan juga merugikan orang lain.

Pada saat ini terdapat banyak fenomena-fenomena di kalangan pelajar yang muncul tentang masalah tersebut. Sebagian contohnya adalah semakin menjamurnya kebiasaan mencontek ketika ujian, berkurangnya rasa hormat terhadap guru, nongkrong pada saat jam sekolah (bolos), maraknya tawuran antar pelajar dan masih banyak lagi. Hal-hal tersebut dilatar belakangi oleh krisis moral dan akhlak (karakter) yang tentu berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan masing-masing masyarakat yang terjadi secara bersamaan sehingga membudaya di kalangan masyarakat Indonesia.⁶ Mereka melakukan hal-hal tersebut seolah merasa biasa saja, tanpa ada berpikir panjang.

Melihat dari banyaknya fenomena-fenomena diatas, tentulah tercermin kurang kuatnya pembinaan karakter di Indonesia khususnya pada usia-usia pelajar. Nilai-nilai karakter mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting.⁷ Sehingga bangsa Indonesia kehilangan karakter luhur sejatinya sebagai bangsa Indonesia.

Kemudian untuk menyikapi hal tersebut, penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan, mengingat banyaknya

⁶Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 10-11

⁷Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 10

peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral terutama dikalangan pelajar yang merupakan calon atau bibit penerus bangsa ini. Maka, dengan adanya hal tersebut pembinaan karakter harus diperkuat sejak dini. Seorang pendidik harus berusaha keras untuk membina karakter siswanya di sekolah. Selain pembelajaran dalam kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, kegiatan ekstrakurikuler pun dapat menunjang pembentukan karakter siswa.

Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah bagi peserta didik di luar bidang akademik, yang memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan potensi, bakat dan rasa tanggung jawab. Selain itu, ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperluas pengalamannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki fungsi rekreatif dan juga persiapan karir.⁸ Kegiatan ini terorganisasi, terarah dan tetap di bawah naungan lembaga yang penting dalam membangun karakter, kepribadian dan moral peserta didik untuk membantu tercapainya tujuan kurikulum yang berlaku.

Salah satu ekstrakurikuler yang umumnya ada di setiap lembaga adalah Pramuka. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti rakyat muda yang suka berkarya, yang mengacu kepada subjeknya seperti peserta didik atau anggota, Pembina dan sebagainya.⁹ Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diyakini dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang kepramukaan agar bisa lebih mandiri, disiplin, jujur dan bertanggung jawab serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang luhur.

⁸Zainal Aqip dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal.68

⁹Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), Cet. 1, hal. 2-3.

Lord Robert Boden Powell (bapak pandu Pramuka dunia) mengatakan bahwa :

“Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran atau naskah buku. Bukan !Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.”¹⁰

Jadi dalam kegiatan Pramuka itu tidak hanya dipelajari, namun juga langsung dilakukan. Peserta didik dapat belajar dengan melakukan, belajar hidup bersama dan belajar bersosial dengan baik antar sesama. Selain itu, Pramuka juga merupakan tempat bermain untuk para anggotanya.

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:¹¹

- a. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha esa.
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- c. Peduli terhadap dirinya pribadi.
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Tentunya prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara yang terkandung di dalamnya. Dalam hal tersebut, setidaknya dapat membantu menjagastabilitas keluhuran karakter bangsa ini. Maka dari itu, sudah sepatutnya sekolahmendorong peserta didiknya agar mempunyai kesadaran ikut serta dalam membentuk karakter mereka, guna menjadi manusia yang bermanfaat danmenjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam hal ini peneliti memilih salah satu lembaga pendidikan dasar yang

¹⁰Andri Bob Sunardi, Boyman, *Ragam Latih Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda, 2010), cet. Ke-6, hal. 3

¹¹ Fajar Aprilianto, *Buku Pramuka*, (Bekasi: Nurul Fikri Press, 2015), hal. 10.

ada di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung yang menerapkan ekstrakurikuler Pramuka yaitu MIN 5 Tulungagung. Peneliti memilih sekolah tersebut karena ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang berkembang pesat dan meraih prestasi gemilang di kancah nasional, sehingga kontingen dari MIN 5 Tulungagung berhasil di kirim ke USA (*United States of America*). Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana peranan kegiatan Pramuka dalam membina karakter siswa khususnya di MIN 5 Tulungagung.

Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan sebelum pandemic corona-19, jadi peneliti dapat melakukan penggalian data langsung ke lokasi penelitian yaitu di MIN 5 Tulungagung. dengan demikian, peneliti dapat melakukan wawancara langsung dengan narasumber, mengamati, dan mengambil dokumentasi proses Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Bapak Agus Dinar Fajar atau yang akrab disapa dengan Pak Udin (Guru sekaligus Pembina Pramuka di MIN 5 Tulungagung) menuturkan:

“Pihak MIN 5 Tulungagung sendiri mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka mulai kelas 3 sampai kelas 6. Jadwal kegiatannya dilaksanakan pada Hari Jum’at jam 14.00 WIB dan di tambah jam latihan kondisional untuk menyambut event-event yang akan diikuti. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar performa adik-adik anggota dapat maksimal dan tentu dapat menyabet juara-juara untuk selanjutnya.”¹²

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MIN 5 Tulungagung”**.

¹²Hasil Observasi pada tanggal 29 November 2019 pukul 14.15 WIB.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembinaan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pembinaan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana pembinaan karakter mandiri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pembinaan karakter mandiri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian tentang pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini dapat dilihat dari dua segi yaitu kegunaan atau manfaat dari segi teoritis dan dari segi praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan cakrawala intelektual dan khazanah keilmuan tentang ilmu pendidikan

terkait pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik MIN 5 Tulungagung

- 1) Diharapkan dapat menambahkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.
- 2) Diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan mandiri.
- 3) Diharapkan bagi siswa lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

b. Bagi pembina ekstrakurikuler Pramuka MIN 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dalam mengembangkan, meningkatkan atau menguatkan karakter luhur bagi peserta didik.

c. Bagi Sekolah dan Guru MIN 5 Tulungagung

Diharapkan dapat menjadi bahan perkembangan kualitas sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dan juga dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan dan menguatkan karakter bagi siswa.

d. Bagi pembaca/peneliti lain

Diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan referensi. Selain itu juga dapat menambah informasi dan wawasan tentang pembentukan serta pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Pembinaan Karakter

Pembinaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan teratur dalam rangka untuk meningkatkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan karakter berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹³ Jadi pembinaan karakter merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dan menguatkan watak, tabiat, dan budi pekerti yang luhur. Karakter yang diangkat dalam penelitian ini adalah karakter disiplin, tanggung jawab, dan mandiri.

- Karakter disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan.
- Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan dengan sigap dan tepat, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-

¹³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20.

tugas yang diembannya.¹⁴

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan merupakan sebuah aktifitas atau pekerjaan.¹⁵ Sedangkan Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di lembaga sekolah, tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁶ Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan luar bidang akademik namun masih dalam naungan lembaga yang bertujuan bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.¹⁷

2. Definisi operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter peserta didik. Adapun karakter yang dibahas dalam penelitian ini yaitu karakter disiplin, tanggung jawab dan mandiri.

¹⁴ Barnawi dan M.arifin, *Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Arr Ruzz Media, 2012), hal. 43-44.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 30

¹⁶ Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hal. 46

¹⁷ Mario P. Manalu dan Boni Fasius Simamora, hal.5

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Setelah peneliti melakukan penelitiannya, peneliti mengungkapkan hasil penelitian tersebut terhadap laporannya. Sistematika yang digunakan untuk laporan tersebut terdapat beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal, menunjukkan identitas peneliti dan identitas yang diteliti. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama atau juga biasa disebut bagian inti, terdiri dari BAB I tentang Pendahuluan yang memuat Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan. Kemudian dilanjutkan BAB II tentang Kajian Pustaka yang memuat tentang kajian pustaka dan buku-buku teks yang berisi teori-teori dan hasil penelitian terdahulu. Dilanjut dengan BAB III tentang Metode Penelitian yang memuat tentang beberapa jenis metode penelitian yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Kemudian BAB IV tentang hasil penelitian yang memuat deskripsi hasil penelitian (paparan data (tiap siklus), dan temuan penelitian. Selanjutnya yaitu BAB V tentang Pembahasan

yang memuat pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Terakhir yaitu BAB VI Penutup, yang memuat tentang kesimpulan dan rekomendasi atau saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan atau skripsi dan daftar riwayat hidup.